

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKIDAH
AKHLAK DI MTS AL-AZHAR TIROANG**



OLEH:

**NURFADILLAH
NIM: 17.1100.089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKIDAH
AKHLAK DI MTS AL-AZHAR TIROANG**



OLEH:

**NURFADILLAH
NIM: 17.1100.089**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan saintifik dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MTS tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Nama Mahasiswa : Nur Fadillah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2940 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

NIP : 197910052006041003

Pembimbing Pendamping : Drs. H. Mukhtar Masud, M.A.

NIP : 196906282006041011


(.....)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Nama : Nurfadillah

NIM : 17.1100.089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.3939/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 11 September 2023

Disetujui Oleh:

Dr.Abd. Halik, M.Pd.I.

(Ketua)


(.....)

Drs. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.

(Sekretaris)


(.....)

Bahtiar,S.Ag., M.A.

(Anggota)


(.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Anggota)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis hanturkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendukung, sertamemberi nasihat serta doa. Berkat merekalah sehingga penulis tetap berusaha dan bertahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulistelah menerima banyak bimbingan dari berbagai Bapak Dr. Abd.Halik,M.Pd. dan Bapak Drs. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. Selaku Pembimbing utama dan Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulisucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hannani, M.Ag.selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Tarbiyah.
3. Bapak Rustam Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dana arah kepada penulis.
4. Bapak Dr.Usman, M.Pd. sebagai penasehat akademik yang telah banyak

membantu penulis dalam merumuskan judul skripsi penelitian.

5. Bapak Dr. H. Abd. Salam Latarebbi, Lc, MA selaku kepala MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.
6. Ibu Hj. Santi Latarebbi, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yang telah bersedia sebagai narasumber untuk memberikan informasi kepada penulis di MTs Tarbiyah Al-Azhar
7. Saudara-saudariku Kasmiah, Riska dan Muhammad Yusuf yang senantiasa memberi do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-Teman seperjuangan penulis khususnya angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi serta memberikan pengalaman belajar yang luar biasa.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 Januari 2024
26 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis,



NURFADILLAH
NIM: 17.1100.089

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadillah
NIM : 17.11100.089
Tempat/ Tgl.Lahir : Pinrang, 10 Maret 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Minat belajar pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabilaada dikemudianhariterbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan sripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 08 Januari 2024

Penulis,



NURFADILLAH
17.1100.089

ABSTRAK

Nurfadillah. *Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang* (dibimbing oleh Abd. Halik dan. H. Mukhtar Mas'ud)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Implementasi Pembelajaran pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field reaserch*) yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang bersumber dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara (*Interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informasi sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode pendekatan saintifik pada pembelajaran Akidah Aklak agar peserta didik dapat gemar belajar Akidah Akhlak di sekolah maupun diluar sekolah.

Kata Kunci: Pendekatan saintifik, meningkatkan minat belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Implementasi	10
2. Pendekatan Sainifik	12
3. Meningkatkan Minat Belajar	18
4. Akidah Akhlak.....	24
C. Tinjauan Konseptual.....	28
D. Bagan Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak.....	47
2. Hambatan Impementasi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak.....	54
B. Pembahasan.....	59
1. Implementasi pendekatan saintifik dalam meningtkkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang	59
2. Hambatan implementasi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Pinrang.	60
3. Solusi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.....	62
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XVI

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin dari Kampus	V
2	Surat Rekomendasi Penelitian	VI
3	Surat Selesai Meneliti	VII
4	SK Pembimbing	VIII
5	Instrumen Wawancara	IX
6	Instrumen Observasi	XI
7	Instrument Dokumentasi	XII
8	Dokumentasi	XIII
9	Biodata Penulis	XVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengonstruksi konsep, pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menarik bstrak.¹

Pendekatan saintifik yang dimaksud untuk memberikan pemahaman Akidah Akhlak pada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasisearah dari guru, Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan buku hanya diberitahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi mengukur, meramalkan, menjelaska, dan menyimpulkan.

Demi mewujudkan cita-cita negara yakni mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, cerdas, mandiri berpegang pada nilai-nilai spiritual, pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013.²

¹ Nurdyansyah, S. M. (2015). *Pendekatan pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoar.h.132.

²Mustoip, S. d. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Jakarta: CV. Jakad Publishing Surabaya 2018.h.88.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang standar kompetensi lulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu. Pentingnya proses belajar dijelaskan dalam firman Allah swt. Q.S. Al-Mujadalah/58 :11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis karena seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum. Sebagaimana ungkapan Nana Saodih Sukmadinata, Kurikulum memegang kunci dalam pendidikan, serta berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.³

Kurikulum juga merupakan sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi kurikulum bisa diartikan sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah

³ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta:PT. Listakwarta Putra, 2003).h.421

dokumen kurikulum (curriculum plan) dirupakan dalam bentuk rincian matakuliah, silabus, rancangan pembelajaran, sistem evaluasi keberhasilan. Perubahan sebuah kurikulum sering hanya terfokus pada perubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/asesmen pembelajaran, sering tidak berubah. Sehingga dapat dikatakan perubahan kurikulum hanya pada tataran konsep atau mengubah dokumen saja.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak terlepas dari kurikulum pendidikan.

Implementasi kurikulum 2013 pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip-prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah mengajukan masalah, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep hukum dan prinsip yang ditemukan. Proses pembelajaran yang dilakukan juga harus dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Myron H. Dembo memberikan definisi tentang guru sebagai berikut:

The teacher is the most powerful person in the classroom, psychologically speaking. (Guru adalah orang yang memiliki kekuatan penuh dalam kelas, berbicara secara psikologi).

Permendikbud nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik/ilmiah merupakan proses pembelajaran yang menggunakan proses berfikir ilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan.

Pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami dan menganalisis materi yang diajarkan. Dengan metode ilmiah diharapkan peserta didik mempunyai sifat kecintaan pada kebenaran yang objektif, memiliki keterampilan berfikir sehingga tidak gampang percaya pada hal-hal yang tidak rasional.⁴

Pelaksanaan pembelajaran di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang ini masih banyak problematika yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Para guru masih kurang begitu paham tentang pendekatan saintifik. Tetapi metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Prosedur pembelajaran seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring juga belum terlaksana sepenuhnya, sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih belum nampak secara sempurna seperti yang diisyaratkan dalam mengembangkan kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang memang telah digunakan meski belum dikatakan maksimal, di dalam kelas terlihat guru mengajarkan dengan

⁴Dr. HM. Musfiqon, M. d. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

menggunakan pendekatan ini, dan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membentuk jejaring telah terlihat namun belum maksimal sepenuhnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis proses mengamati yang dilakukan siswa masih terpacu pada buku saja guru hanya meminta siswa mengamati materi terkait didalam buku, tanpa ada gambaran secara langsung atau bantuan proyektor dalam menampilkan materi terkait, sumber lain seperti majalah, surat kabar atau media lain yang bisa dijadikan referensi belum terlihat digunakan.

Pada hakikatnya, rencana pelajaran memiliki makna yang sama dengan kurikulum, yaitu sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan ciri utama dan syarat mutlak pendidikan formal, sehingga kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran dan proses pendidikan.

Melihat hal itu penulis ingin meneliti tentang bagaimana pengimplementasian pendekatan saintifik di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang apa yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar karena beranjak dari pengalaman penulis semua guru mengacu pada metode mengajar guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi peneliti ingin mengetahui pendekatan apa yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Di mana letak perbedaan antara metode guru Akidah Akhlak dalam mendidik peserta didik dengan guru pada umumnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pendekatan saintifik belajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Al-Azhar Tiroang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang?
2. Apa hambatan implementasi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Pinrang?
3. Bagaimana solusi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, demikian pula hanya dengan penelitian ini juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang
2. Untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.
3. Untuk mengetahui solusi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai korelasi antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dengan minat belajar Akidah Akhlak peserta didik Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memecahkan masalah yang ada di sebagian sekolah khususnya Guru.

b. Kegunaan Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran baik bidang studi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas peserta didik.

c. Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti, yakni memperluas dan menambah pengetahuan serta wawasan dan peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan acuan Tahun Pelajaran untuk meneliti objek yang serupa ataupun berbeda guna menghasilkan referensi keilmuan dan memperkaya literatur ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian tentang Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. sebenarnya bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, namun sudah ada beberapa penelitian yang serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Berkaitan dengan ini penulis akan sertakan beberapa referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema yang penulis teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Rohadi Wibowo dengan judul “Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II). dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Pendekatan saintifik dalam membangun sikap kritis siswa pada pembelajaran akidah Akhlak di MIN Yogyakarta II adalah untuk mengetahui sikap kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak ini yaitu pada proses pembelajaran Akidah Akhlak yang pada akhirnya berimplikasi pada minat belajar Akidah Akhlak peserta didik.

Hubungan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu keduanya berfokus pada pendekatan saintifik, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada minat belajar Akidah Akhlak sedangkan pada penelitian Djoko berfokus untuk membangun sikap kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Kedua, penelitian yang dilakukan Rofiqoh Nur Azizah dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2013/2015” dapat diketahui bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah berjalan dengan baik. Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sudah menyesuaikan dengan silabus, sesuai dengan materi dan langkah- langkah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menannya, mengumpulkan data atau informasi, asosiasi, kemudian mengkomunikasikan. Hanya saja pada tahapan menanya lebih banyak dilakukan oleh guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada bidang yang dikaji yaitu implementasi kurikulum yang difokuskan pada imlementasi pendekatan saintifik saja. Perbedaannya adalah pada lembaga sekolah umum dan pada mata pelajaran agama secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di sekolah madrasah dan pada mata pelajaran keagamaan yang lebih khusus yaitu mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan Dalam Jurnal Karya Muhammad Anugerah Ramadhan salah satu mahasiswa STAIN Parepare Fakultas Tarbiyah dan keguruan dengan judul “Peran Guruh Akidah Akhlak dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang”.⁵ dari hasil yang dapat disimpulkan bahwa guru

⁵ Ramadhan, A. M. (2019). Peran guru Akidah Akhlak dalam memotivasi peningkatan kedisiplinan peserta didik di Madrasa Aliyah Negeri(MAN) Pinrang. *Skripsi*, h.1.

berperan penting dalam memotivasi peningkatan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hubungan ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya berfokus untuk meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak. Adapun yang membedakan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini berfokus pada Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Akidah Akhlak sedangkan Muhammad Anugerah berfokus pada Peran guru Akidah Akhlak.

B. Tinjauan Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. dalam Oxford Advance Learner's dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "put something into effect" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi bisa dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap betul.

Kata implementasi bermula pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan pembelajaran. Artinya yang dilaksanakan dan yang diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.⁶

Rancangan kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konseplinearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lainyang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional,serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (fieldresearch) untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.

Implemrntasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menurut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementrian pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai pengganti Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

⁶ Mahmud, diakses pada tanggal 22 february 2015) "Implementasi Teori-teori dalam Pembelajaran," (Blog Mahmud <http://grupsyariah.blogspot.com/2012/09/implementasi-teori-teori-dalam-pembelajaran>). h.43

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik menurut bahasa adalah “Pembelajaran Ilmiah” yang menempatkan fenomena unik dalam kajian spesifik dan detailnya untuk kemudian merumuskan simpulan umum dalam proses pembelajaran yang dipadukan dengan suatu proses ilmiah, pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.⁷

Sedangkan menurut Istilah Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan Ilmiah (Scientifik Approach) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.⁸

⁷ Hasan M.Pd.I, N. (2019). Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar PAI SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan .*Skripsi* , h.111.

⁸ Ahmad Fikri Sabiq, Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI, dalam academia.edu/33462192/Pendekatan_Saintifik_dalam_Pembelajaran_PAI, diakses tanggal 13 April 2019. h. 48.

Menurut Charles Peirce, Pendekatan Ilmiah merupakan bentuk sistematis yang khusus dan seluruh pemikiran dan telaah reflektif. Selanjutnya dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah menginsyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dikolaborasikan dengan kaidah-kaidah ilmiah/saintifik.

b. Langkah –Langkah Umum Pembelajaran Pendekatan

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi menggali informasi pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi lanjutan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi (eksperimen), mengasosiasi/menalar(mengolah informasi), dan mengkomunikasikan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1) Mengamati (*Observasi*)

Mengamati (*Observasi*) adalah kegiatan yang paling utama dari manusia. Mengamati merupakan ujung tombak pengetahuan manusia. Manusia dengan menggunakan inderanya mengamati lingkungan sekitar baik alam maupun lingkungan sosial dan kebudayaan untuk membentuk pengetahuan yang akan menjadi modal dia bertahan dalam hidupnya. Semakin dia memahami dan mengetahui tentang lingkungan sekitarnya maka dia akan semakin bertahan. Menurut

Guthrie (1959), apa-apa yang dilihat akan menjadi sinya apa yang dilakukan. Apa yang diamati adalah awal apa yang dipelajari.⁹

Dalam Permendikbud Nomor 81A, kegiatan mengamati pengamatan dilakukan dengan kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka supaya lebih memperhatikan hal yang terpenting dari suatu objek. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengamati tersebut ialah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya (*Questing*)

Menanya merupakan kegiatan mengajukan sebuah pertanyaan mengenai informasi yang belum dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan. Dari kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya juga merupakan kegiatan yang mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. pertanyaan yang muncul menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, kegiatan menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Guru yang profesional mampu menginspirasi peserta didiknya untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada

⁹ Dr. HM. Musfiqon, M. d. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

saat guru bertanya, saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan menanya. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, aktivitas wawancara dengan narasumber. Adapun kompetensi yang diharapkan yaitu mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Menalar/Mengasosiasi/Mengolah Informasi

Kegiatan mengasosiasi atau menalar merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kegiatan menalar,

peserta didik menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menalar sebagai mana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, merupakan memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi ataupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

Aktivitas menalar yaitu proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris atau berdasar pengalaman yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.¹⁰

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengimunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dapat

¹⁰ Pahrudin, D. (2019). *Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 dan dampaknya dalam kualitas proses dan hasil pembelajaran pada MAN di provinsi Lampung*. Lampung: Pustaka Ali Imron.

disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.

Kegiatan mengomunikasikan dalam proses pembelajaran, dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, bahwa Kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

c. Indikator Pendekatan Saintifik

Beberapa indikator pedekatan saintifik antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, prinsip
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa
- 7) Memeberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep hukum dan prinsip yang dikonstruksikan siswa dalam struktur kognitifnya.

Dari teori diatas dijelaskan bahwa pendekatan saintifik memiliki karakter dalam pembelajaran yakni lebih berpusat pada siswa untuk mendorong siswa untuk berfikir

kritis dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif serta menginspirasi siswa berfikir analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi masalah, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

3. Meningkatkan Minat Belajar

Sebagai guru, tentunya harus dapat menumbuhkembangkan minat belajar yang ada di dalam diri peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru dapat membangkitkan minat peserta didik melalui berbagai aktivitas-aktivitas yang kita kembangkan dan cara-cara dalam menyampaikan informasi pelajaran. Berikut ini beberapa strategi yang sering digunakan dalam membangkitkan minat belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Mencontohkan atau memodelkan tentang topik materi pelajaran.
2. Sesekali memasukkan keunikan, variasi, atau misteri sebagai bagian dari pelajaran.
3. Memberi dorongan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah atau karakter fiksi serta membayangkan apa yang mungkin difikirkan atau dirasakan oleh tokoh-tokoh tersebut, Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merespon materi pelajaran secara aktif, mungkin dapat dilakukan dengan memanipulasi dan bereksperimen dengan objek-objek fisik, serta mengajarkan sesuatu yang telah mereka pelajari kepada teman-teman sebayanya.¹¹

Selain yang telah disebutkan di atas, ada juga beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.

¹¹Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008), h.104.

3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk keterampilan mengajar.

Penyampaian materi pembelajaran dengan cara-cara tersebut dapat membangkitkan minat dan semangat belajar pada peserta didik. Sehingga suasana belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan.. Dari upaya meningkatkan minat belajar di atas, maka disini penulis merangkum beberapa unsur-unsur terkait minat belajar, di antaranya perasaan, perhatian dan motif. Berikut ini adalah penjelasannya yaitu :

a. Perasaan

Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar.¹²

Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Dalam kaitannya dengan perasaan senang ada juga perasaan yang lain yang dapat menimbulkan minat dalam belajar, yaitu perasaan tertarik. Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dan

¹²Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media Group, 2013), h. 135.

menurut Daryanto, tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut.

c. **Motif**

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motif adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotifasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan sehingga dia berminat terhadap sesuatu obyek karena minat adalah alat pemotivasi dalam belajar.¹³

b. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Pada saat proses belajar mengajar, minat belajar peserta didik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan minat belajar terkadang dalam satu kelas kita menemui peserta didik yang memang mempunyai kemauan

¹³ Musfiqom, Pendekatan pembelajaran saintifik. (Sidoarjo: Nizamia Learning, 2015), h. 17.

keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, tidak jarang peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, bahkan tidak berminat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan. Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat kita ketahui bahwasannya setiap individu memiliki minat terhadap kegiatan belajar yang berbeda-beda dan bahkan ada peserta didik yang tidak memiliki minat sama sekali dalam pembelajaran, hal-hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Berikut ini adalah faktor-faktor internal yang dapat kita ketahui:

1) Sifat, Kebiasaan dan Kecerdasan

Berbagai karakter yang ada pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing. Peserta yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata atau boleh dibilang tinggi, bisa jadi memiliki minat belajar yang lebih tinggi juga. Namun sebaliknya peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah maka biasanya mempunyai minat belajar yang rendah pula.¹⁴

Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Meskipun dalam hal ini banyak orang yang menjadi ukuran kecerdasan adalah kecerdasan intelektual. Padahal jika kita cermati lebih dalam, logika hanyalah salah satu bentuk dari pemikiran, kemampuan berfikir atau kemampuan belajar.

2) Kondisi Fisik dan Psikologis

Selain kecerdasan hal lain yang juga berpengaruh terhadap minat peserta didik adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh,

¹⁴ Suygiyono, Metode Penelitian Sosial Agama. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2013).h. 125.

kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan mempengaruhi pada psikologis peserta didik.¹⁵ Berdasarkan pada uraian sebelumnya selain dari karakter dan kecerdasan yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang adalah kondisi fisik dan psikologi yang ada pada diri masing-masing peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Faktor Keluarga yakni seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.

2) Faktor sekolah

Faktor Sekolah yakni seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar, sarana sekolah.

3) Faktor masyarakat

Faktor Masyarakat yakni seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Minat dapat tumbuh karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati tersebut. Guru adalah seseorang yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu bidang pendidikan dan sebagai salah satu aspek keberhasilan dalam dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu aspek penting dalam bidang pendidikan seharusnya mempunyai keahlian dibidang mata pelajaran dan dapat menjadikan

¹⁵Mustoip, Implementasi Pendekatan Karakter. (Jakarta: CV. Jakad publishing Surabaya. 2018).h . 122.

guru yang professional sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkompetensi dalam masyarakat dengan sesuai berkembangnya zaman.

Adapun N. Yustisia mendefinisikan guru dengan mengacu pada pepatah Jawa diaman kata “guru” berasal dari singkatan “digugu lan ditiru” yang maknannya adalah guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik sehingga guru harus memperlakukan mereka secara manusiawi, lembut, halus, dan penuh kasih sayang sebagaimana orang tua memperlakukan anak-anaknya.¹⁶

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan. Guru sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar dengan kaitannya. Guru adalah suatu komponen paling berpengaruh terhadap proses ciptaan dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Dengan ini, melakukan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan apapun tidak akan diberikan sumbangan yang signifikan tanpa ada dukung guru yang profesional dan berkualitas. Selain kata, diperbaiki kualitas pendidikan harus berpangkalan dari guru serta berujung pada guru pula. Guru adalah pendidik, yaitu orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan terhadap anak didiknya. Demi menyiapkan peradaban yang lebih baik, dan mengubah dunia dari gelap menuju cahaya terang, guru merelakan dirinya untuk anak-anak orang lain, memberikan ilmu, waktu, perhatian, kasih sayang, dan pengorbanan lain yang didasari prinsip bahwa mendidik adalah tugas suci.¹⁷

Dari pengertian guru dan peran seorang guru diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah, karena seorang

¹⁶Yustisia, *Hypnoteaching: Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15-16

¹⁷Fakruddin Eko Hardiyanti, *Etos Probetik Sang Pendidik* (Semarang: Cipta Nusantara, 2016), h.16

guru tidak hanya dituntut untuk mengajar seorang siswa, namun dituntut untuk mencerdaskan siswa dalam kegiatan materi yang diajarkan seorang guru mata pelajarannya dan mendidik karakter siswa untuk menjadi lebih baik. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengajar untuk mengikuti perkembangan zaman, agar dalam mengajarkan ilmu keahlian dibidang mata pelajaran kepada peserta didiknya berjalan lancar, menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik.

Dalam Islam, guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3 :104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

4. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah swt, yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syari'at Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan Islamnya. Dalam Q.S. Al-Baqarah/2 :83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَأَثْوَا
الرَّكُوتِ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83).¹⁸

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah: usaha atau bimbingan secara sadar oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk menanamkan ajaran kepercayaan atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah swt, yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Selain itu pembelajaran aqidah akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam sehingga dapat membentuk perilaku-perilaku peserta didik yang sesuai dengan norma dan syariat yang ada.

a. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama islam

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-10*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994). h.16

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt; dan

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa aqidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang. Dengan demikian secara etimologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar menetap dan melekat dihati manusia. Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana, aqid bentuk jamak dari aqidah adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziry sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan ‘aqidah’ adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu di patrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Mukminin menggambarkan ciri-ciri Akidah Islam sebagai berikut:

- a. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak dengan serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah;
- b. Akidah Islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan Akidah menimbulkan ketenangan dan ketrentaman;

- c. Akidah Islam di asumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan;
- d. Akidah Islam tidak hanya diyakini lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “thaiyibah” dan diamankan dengan perbuatan yang baik;
- e. Keyakinan dalam akidah Islam merupakan masalah yang seempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rasul Allah SAW;

Daribeberapa pengertian tentang akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan siswa dapat

¹⁹Fatimatuszahroh, F. (melalui Metode Lectures Vary). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak .*jurnal* , h.37.

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai satu pedoman kehidupannya.⁴⁴

Dasar Akidah Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam, antara lain disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2:258.

الَّذِي تَرَى إِلَى اللَّهِ حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Terjemahnya :

Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya, karena Allah telah memberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata, “Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan,” dia berkata, “Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat.” Maka bingunglah orang yang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim.

C. Tinjauan Konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan proposal ini, yaitu Implementasi pendekatan Saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, maka cukup penting menjelaskan definisi operasional. Dengan adanya definisi operasional ini diharapkan untuk terciptanya persamaan pandangan dalam memahami pokok masalah dalam pembahasan selanjutnya.

1. Implementasi

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah atau (kontekstual), karena berangkat berfokus dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Peserta belajar didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (transfer of knowledge).²⁰

Kedua, kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

2. Pendekatan saintifik

Menurut M. Hosnan pendekatan saintifik adalah pemberian pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru. Dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa akan lebih mudah memahami materi belajar, informasi yang didapat pun tidak bergantung

²⁰ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 163-164.

pada guru saja sehingga siswa dituntut lebih kreatif dan lebih kritis dalam mencari informasi dan memecahkan sebuah masalah.

Kemampuan yang ditekankan dalam metode saintifik tersebut, baik yang berkaitan dengan kemampuan personal dan interpersonal dapat diterapkan dalam pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan dengan prosedur sebagai berikut.²¹

a. Pemanasan dan Apersepsi Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- 2) Motivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- 3) Gerakkan peserta didik agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal baru.

b. Eksplorasi Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh sebagai berikut:

- 1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

²¹ Hasan, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI, (Pasuruan : Ksripsi 2019), h. 47.

- 3) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c. Konsolidasi Pembelajaran Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan kompetensi baru.
- 2) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving), terutama dalam masalah-masalah aktual.
- 3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- 4) Pilihlah metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.

d. Pembentukan Sikap dan Keterampilan Pembentukan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Doronglah peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Praktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun karakter dan kompetensi baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan konsep dan teori yang dipelajari.
- 3) Gunakan metode dan media, serta sumber belajar yang paling tepat agar terjadi perubahan karakter dan kompetensi peserta didik.

e. Penilaian Formatif

- 1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Pilihlah metode dan teknik, serta instrument yang paling tepat sesuai dengan karakter dan kompetensi yang ingin dinilai.
- 3) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi Guru dalam pembelajaran dan pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik.

3. Minat belajar

a. Pengertian minat belajar

Pengertian Minat Belajar Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia minat adalah perhatian kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu; keinginan. Minat atau interest (perhatian, minat; kepentingan) dalam Kamus Lengkap Psikologi dijelaskan bahwa minat merupakan sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.²² Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Decroly sebagaimana dikutip oleh Zakiah Darajat minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.

b. Fungsi Minat Belajar

Pada Siswa Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

²²J. P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 255.

lingkungan”. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.²³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Siswa Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadangkadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1) Faktor intern

- a) Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif

2) Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah, seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar, sarana sekolah
- c) Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

²³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 93.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan.

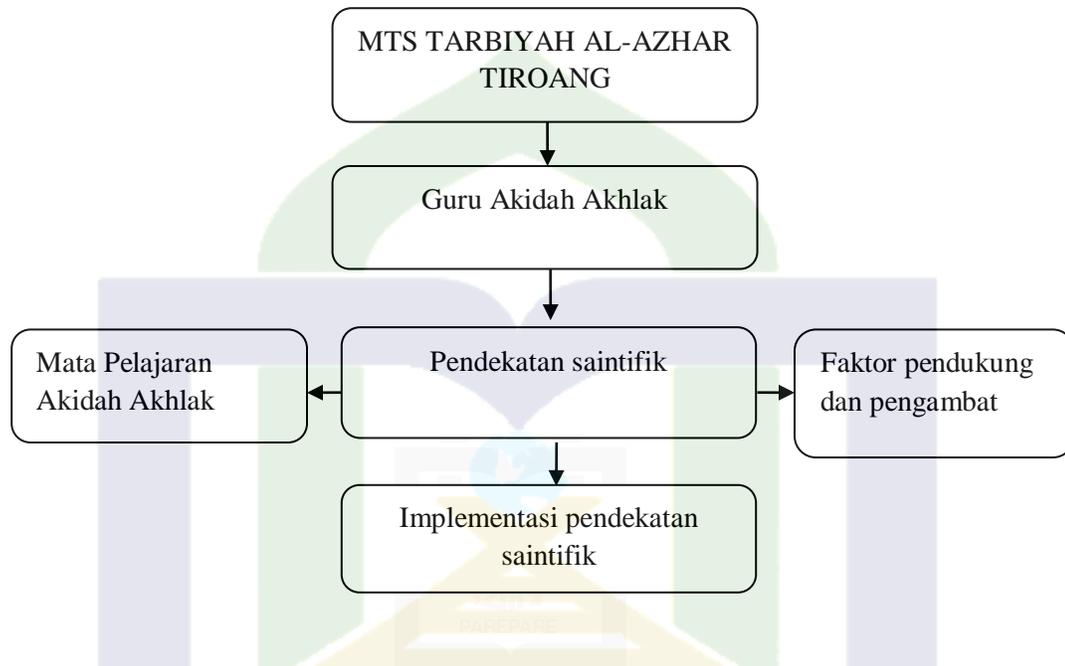
Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa aqidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang. Dengan demikian secara etimologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar menetap dan melekat dihati manusia. Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana, aqidah bentuk jamak dari aqidah adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

²⁴Syam,N.(2014). *Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktor Pendidikan Madrasah. h.57.

D. Bagan Kerangka Pikir

Secara sederhana untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTS Al-Azhar Tiroang. Peneliti ingin menggambarkan secara faktual serta obyektif mengenai pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di MTS Al-Azhar Tiroang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif deskriptif dimana data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalau pun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

Penelitian kualitatif yang menghasilkan deskriptif ini sangat cocok dengan objek yang akan diteliti karena bertujuan untuk Mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Al-Azhar Tiroang Kab.Pinrang

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang, dengan mengambil data dari sekolah guru Akidah Akhlak. Penentuan lokasi diatas dengan

pertimbangan bahwa sekolah dan lokasi tersebut adalah sekolah yang cocok untuk diteliti karna sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah islami yang ada di tiroang, dan lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama yang akan penulis lakukan nantinya. Namun pada sebelumnya sudah ada peneliti yang melakukan observasi serta penelitian di MTsTarbiyah Al-Azhar Tiroang ini akan tetapi dengan objek penelitian yang berbeda.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas, maka dilakukan selama kurang lebih 1 bulan lamanya (sesuai kebutuhan).

C. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah pendekatan saintifik mampu mengembangkan berbagai ranah yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikannya.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan sekunder adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dapat dikelompokkan menjadi sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat atau objek yang diteliti baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Pengertian lain data primer adalah “data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas/petugasnya) dari sumber pertanyaannya”.²⁵Sumber data primer yang Peneliti gunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTS Al-Azhar Tiroang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Yang termasuk partisipan untuk data sekunder adalah Staf Sekolah dan Pembina sekolah Mts Tarbiyah Al-Azhar. Data sekunder umumnya juga berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumenter).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.²⁶ Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

²⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 205

²⁶Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru Akidah Akhlak, dan peserta didik. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah perencanaan pembelajaran untuk mengembangkan bagaimana sistem pendekatan saintifik untuk meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.²⁷ Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang keadaan MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang dan bagaimana proses pembelajaran di lokasi tersebut.

²⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian itu adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan, baik berupa data tertulis seperti buku-buku, surat kabar, arsip, surat maupun foto. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁸

Dalam hal ini dokumentasi digunakan beberapa tahap yaitu :

- a. Tahap 1 pendataan sumber daya sekolah seperti guru, peserta didik, sarana-prasarana, prestasi dan lain-lain. Pada tahap ini
- b. Tahap 2 pendokumentasian peristiwa dan kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan kamera,
- c. Tahap 3 pendokumentasian seluruh dokumen tentang pembelajaran seperti rencana pembelajarannya, program tahunan, program semester.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidikan, Peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

²⁸Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 158

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga data akan memberikan informasi tanpa ada dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa

yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti observasi, wawancara, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.²⁹

Menguji kredibilitas data tentang pembelajara Akidah Akhlak dan metode pembelajarannya, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik yang diajar dan para pendidik yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan metode pembelajarannya secara efektif dan efesien.

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 127

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik Wawancara, lalu dicek dengan Observasi, Dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁰

G. Teknik Analisis Data

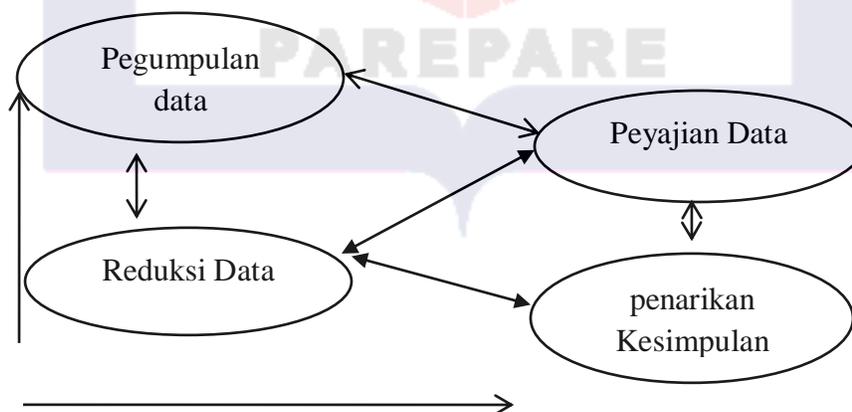
Analisis data adalah merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk

³⁰Qodir. *Manajemen pembelajaran Sainifik Kurikulum*, (Bandung, CV PUSTAKA, 2018), h. 111

kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapat dari lapangan.

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus kualitatif, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.



1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³¹ Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai upaya guru bahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

³¹ Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

.Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

Kegiatan pada tahapan ini yaitu, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, dan memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, peneliti menguraikan pembahasan tentang pendekatan saintifik pembelajaran Akidah akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki kriteria sebagai berikut. *Pertama*, materi pembelajaran disesuaikan dengan fenomena dan fakta yang dapat dijelaskan secara logika atau penalaran tertentu, bukan berdasarkan perkiraan belaka. *Kedua*, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan tetap dalam mengembangkan pembelajaran mulai dari identifikasi, pemahaman, pemecahan masalah yang diaplikasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Ketiga*, mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam mencermati berbagai persamaan dan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Keempat*, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu memahami, mengembangkan dan menerapkan pola pikir yang objektif dan rasional dalam merespons materi pembelajaran Akidah Akhlak. *Kelima*, pembelajaran harus berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. *Keenam*, merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas yang dikemas secara menarik dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj.Santi S.Pd seaku guru Akidah Akha mengatakan bahwa:

Pendekatan saintifik ini sangat membuat pendidik terbantu dalam melakukan proses pembelajaran dikarenakan bisa memberikan stimulus peserta didik dalam menampilkan pengetahuan yang mana sebelumnya hanya menjadikan rasa penasaran yang berimbas pada pertanyaan-pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama pengantar dan temannya maka akan diperoleh hasil yang lebih baik dari pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan saintifik itu yang saya rasakan selama mengajar di madrasah ini.³³

Ini secara tidak langsung berkaitan dengan kurikulum Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri dari silabus, RPP, buku pedoman guru, buku pedoman siswa. Kaitannya dengan ini, tugas utama guru adalah memahami secara mendalam buku panduan guru dan siswa yang telah dibuatkan oleh pemerintah, selain itu guru hanya mengembangkan rpp dan sedangkan untuk silabus telah dibuatkan oleh pemerintah. RPP yang dikembangkan harus memperhatikan beberapa komponen yakni identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kopetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran kurikulum 2013.

a. Tanggapan siswa dan guru tentang kurikulum 2013

Dengan adanya kurikulum 2013 ini diharapkan untuk lebih membantu lagi, bagi para dewan guru karena sudah di sediakan perangkat silabus dan hanya tinggal mengembangkan RPP. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Hj.Santi S.Pd selaku pengampuh mata pelajaran akidah akhlak berpendapat tentang kurikulum bahwa:

³³ Hj.Santi s.pd Guru Akidah Akhlak. Wawancara Mts Tarbiyah Al-Azharv Tiroang. Tanggal 16 Februari 2023.

Prinsipnya kurikulum 2013 hampir sama dengan KTSP hanya perbedaan pada kurikulum 2013 menekankan karakter dan psikomotorik anak atau siswa dan saintifik.³⁴

Pada pembahasan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 penulis juga melakukan diskusi, Berdasarkan diskusi yang kami laksanakan pada 16 Februari 2023 tentang implementasi Pendekatan Saintifik di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, pada mulanyimi membahas tentang kurikulum 2013 menurut sudut pandang siswa. Menurut Irma Dani:

Kurikulum dimana siswa lebih aktif dari pada guru untuk mencari informasi siswa harus tahu mengenai apa yang dipelajari.³⁵

Sedangkan Sherly:

mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menajarkan pembelajaran kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar sendiri maupun berkelompok.³⁶

Pada dasarnya kurikulum 2013 telah diterapkan hanya saja Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, masih banyaknya kekurangan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan teori Dyer dalam Ridwan Abdullah Sani tentang pembentukan keterampilan inovatif yakni tidak lepas observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan menghubungkan jaringan, berdasarkan teori inilah dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi

³⁴ Hj.Santi s.pd Guru Akidah Akhlak. Wawancara Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Tanggal 16 Februari 2023.

³⁵ Irma Dani, Peserta didik wawancara di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang 16 februari 2023.

³⁶ Sherly, peserta didik wawancara di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang pada 16 februari 2023.

(eksperimen), 4) mengasosiasi/menalar (mengolah informasi) dan 5) mengkomunikasikan.³⁷

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif, dilihat uraian diatas mengenai pendekatan saintifik, siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, telah cukup mengetahui pendekatan saintifik meskipun beberapa juga mengungkapkan dengan jawaban yang begitu ringkas mengenai pengertian pendekatan saintifik.

Berdasarkan beberapa pendapat responden, penulis menyimpulkan tanggapan guru terhadap implementasi kurikulum 2013 sangat baik guru MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, merespon baik dan setuju dengan implementasi kurikulum yang diprogramkan pemerintah dilihat dari tujuan kurikulum yang dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada karakter, psikomotor dan sains serta menuntut siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui beberapa tahap pembelajaran yakni tahap mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik ini adalah ciri khas dari kurikulum 2013 mengamanatkan peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) h. 52

b. Metode mengajar berdasarkan pendekatan saintifik

Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang standar proses karakteristik pembelajaran mencakup tiga ranah kompetensi yang memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Beberapa guru MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, mengungkapkan tentang metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan saintifik antara lain Ibu Hj.Santi S.Pd. mengatakan:

Pertama, *menanya*. Aspek ini cukup sering dilakukan pendidik mulai dari pembukaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran sampai kepada penutupan pembelajaran. Pertanyaan harus memiliki nilai-nilai tertentu dari setiap peserta didik. Di sini terlihat bahwa pembiasaan dapat menciptakan nilai-nilai positif dalam berbagai bentuk. Setiap pembelajaran tetap melakukan tanya jawab, lebih sedikit *mengamati*, misalnya siapa yang mau bertanya banyak angkat tangan. Hal itu dilakukan untuk mensiasati peserta didik yang banyak tingkah lakunya, ada peserta didik yang minta diperhatikan, ada peserta didik yang cuek, dan ada peserta didik yang harus disapa menyikapinya dengan berbagai macam.³⁸

Menurut Suci selaku peserta didik di Mts Tarbiyah Al-Azhar mengatakan bahwa:

saya setuju dengan adanya pendekatan saintifik ini karena dari sini kita dilatih untuk berfikir secara efektif agar tidak menyepelakan pelajaran yang akan dilakukan sehingga setiap peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam belajar.³⁹

³⁸ Hj.Santi s.pd Guru Akidah Akhlak. Wawancara Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Tanggal 16 Februari 2023.

³⁹ Suci, peserta didik wawancara di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang tanggal 16 februari 2023.

kurikulum 2013 memang masih cukup baru diterapkan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, maka masih sangat lumrah kalau siswa masih belum mengerti betul bagaimana pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik.

Irmadani berpendapat bahwa:

Menurut saya metode pendekatan saintifik ini bersifat lebih mengaktifkan peserta didik daripada pendidik karena dalam kelas peserta didik cenderung aktif menceritakan materi yang dipelajari.⁴⁰

c. Proses pembelajaran akidah akhlak melalui pendekatan saintifik

Proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik selain mengamati gambar dan fenomena-fenomena yang ada disekitar. Akan tetapi proses pembelajaran tidak selalu menggunakan pendekatan saintifik agar peserta didik juga tidak merasa jenuh. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Hj.Santi S.Pd sebagai guru mata pelajaran Akidah Ahklak dalam wawancara dengan peneliti, yaitu :

proses pembelajaran yang saya lakukan yakni menggunakan beberapa tahapan dari pembukaan, inti sampai penutup. Dalam mengembangkan pengetahuan siswa akan tetapi saya juga melakukan hal-hal baru agar peserta didik tidak mengalami jenuh dalam belajar. Saya tetap menggunakan pendekatan saintifik namun metode dan model pembelajaran kami juga melihat materi yang akan kami sampaikan. Sehingga akan ada suatu hasil belajar yang telah dilakukan.⁴¹

Dengan menggunakan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik kami merasa lebih bisa belajar mandiri. Dengan dimulai dari mengamati lalu menanya,

⁴⁰ Irmadani peserta didik kelas VIII di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab.Pinrang wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 16 Februari 2023.

⁴¹ Hj.Santi s.pd Guru Akidah Akhlak. Wawancara Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Tanggal 16 Februari 2023.

berekprorasi/berpikir kritis, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

Sebagai mana yang di ungkapkan oleh ibu Rosdamayanti S.Pd.I bahwasanya:

Pendekatan saintifik sangat memberikan efek yang baik terhadap siswa sehingga siswa bisa melakukan pembelajaran yang mereka ingin. Dengan menerapkan Pendekatan saintifik saya merasa terbantu karena situasi pembelajaran tercipta sesuai harapan. Sehingga berjalan dengan efektif dan menimbulkan motivasi seorang siswa. Membantu anak untuk agresif agar anak tidak terkesan membosankan dalam proses pembelajaran.⁴²

Dengan demikian hal-hal yang disampaikan diatas bahwa pendekatan saintifik adalah sangat efektif ketika digunakan oleh guru agar tercipta suasana strategi pembelajaran tidak membosankan dan siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai diinginkan dan yang digunakan pendidik untuk mengarahkan siswa menuju lebih baik dalam belajar.

Beliau menambahkan bahwa:

tidak ada alasan untuk tidak setuju pada pendekatan saintifik dalam menerapkannya. Dengan menerapkan pendekatan saintifik guru bisa berintraksi dengan siswa agar bisa tahu bagaimana karakter siswa dan juga dapat lakukan evaluasi terhadap siswa ketika belum paham materi yang dipelajari.⁴³

Begitu pula sesuai yang dikemukakan Suci selaku peserta didik di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, tentang pendekatan saintifik yaitu:

menurut kami pendekatan saintifik ini adalah pendekatan yang sangat mempermudah kami dalam menerima pembelajaran dari guru dan menyerap materi yang dipelajari bersama. Dengan ini kami bisa lebih konsen dan juga dapat berintraksi dengan teman lebih aktif.⁴⁴

⁴²Rosdamayanti S.Pd.I Guru Bahasa Arab. Wawancara di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang Tanggal 16 Februari 2023

⁴³ Rosdamayanti S,Pd,I Guru Bahasa Arab. Wawancara di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang Tanggal 16 februari 2023.

⁴⁴ Suci, peserta didik wawancara di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang tanggal 16 februari 2023.

Dengan demikian pendekatan saintifik ini sesuai harapan siswa yang mana ini bisa menimbulkan intraksi siswa yang aktif dan berjalan dengan sesuai harapan siswa.

2. Hambatan Implementasi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak

a. Peserta didik

Suatu proses pembelajaran juga tergantung pada murid itu sendiri, karena apabila mereka memiliki keinginan atau minat untuk belajar dengan sebenarnya untuk menekuni ilmu pengetahuan sesuai kadar kemampuannya, maka hal tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitupun sebaliknya, jika dalam diri murid tidak ada keinginan untuk belajar dan tidak mau mengembangkan kemampuannya maka hal itu juga akan menghambat proses pendidikan dan murid akan mengalami kesulitan belajar. seperti yang diungkapkan oleh Irmadani :

ketika siswa benar-benar giat dalam belajar maka akan tercipta sesuai dengan harapan akan tetapi jika siswa malas-malasan dalam belajar maka mereka akan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dilakukan.⁴⁵

Dari penjelasan tersebut bahwa rajin atau sering belajar atau tidaknya oleh murid itu sendiri mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk peningkatan kualitas belajar siswa karena apabila di rumah mereka malas, tidak mau belajar dan hanya bermain serta hanya mengandalkan pembelajaran ketika di sekolah saja maka mereka pasti masih kesulitan dalam memahami pembelajaran akidah akhlak.

b. Pengajar (guru)

⁴⁵ Irmadani Peserta didik Kelas VIII Wawancara di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang Tanggal 16 Februari 2023

Pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang dibebankan kepadanya bisa tercapai, ditegaskan oleh Ibu Hj. Santi S.Pd selaku guru Akidah Akhlak menyatakan :

Disini (MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab.Pinrang,) guru menjadi faktor berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran. Guru harus memiliki ijazah perguruan tinggi, jadi kalau guru memiliki pengalaman yang banyak dan memiliki ilmu pengetahuan luas maka lebih mudah dalam mengajar para siswa. Jika guru hanya bermodalkan pengetahuan yang hanya pas-pasan, itu juga nanti bisa berpengaruh dengan apa yang ia berikan pada peserta didik.⁴⁶

Dari ungkapan Ibu Hj. Santi, S.Pd diatas, pengetahuan guru juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki hanya paspasan.

c. Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan bisa dikatakan negatif apabila dirumah tidak adanya dorongan orang tua untuk membimbing anaknya belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Santi, S.Pd:

lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak. Apabila orang tua tidak ikut serta dalam mengawal anak agar belajar maka anak akan sulit dalam memahami pembelajaran.⁴⁷

Hal ini dipetegas oleh Ibu Hj.Santi, S.Pd:

Paraorangtua harus benar-benar memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, harus bisa membatasi

⁴⁶ Hj.Santi, S.pd. Guru Akidah Akhlak. Wawancara di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang Tanggal 16 Februari 2023.

⁴⁷ Hj.Santi, S.pd. Guru Akidah Akhlak. Wawancara di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang Tanggal 16 Februari 2023.

agar tidak terlalu banyak bermain sehingga berakibat anak menjadi malas.⁴⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran siswa di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang.

d. Solusi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak

Meningkatkan minat belajar pada peserta didik terhadap suatu pelajaran merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh seorang guru, jadi dengan adanya minat peserta didik terhadap belajar atau mata pelajaran yang diberikan, maka dengan mudah dimengerti dan dipahami, sebaliknya tanpa adanya minat maka pelajaran yang diberikan tidak akan diperhatikan dengan baik dan akibatnya pelajaran tidak dikuasai dan dipahami oleh peserta didik. seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj.Santi S.Pd :

Adapun solusi yang saya terapkan agar supaya peserta didik tidak bermalas-malasan lagi yaitu dengan menerapkan sistem tanya jawa untuk membuka pola fikir peserta didik dalam pembelajar Akidah akhlak dengan memberikan beberapa contoh lalu dikembangkan oleh peserta didik namun peserta yang kurang aktif akan diberikan beberapa tugas tambahan.

Dengan solusi yang di terapkan oleh bu Hj. Santi S.Pd tersebut peserta didik dapat meningkatkan minat meskipun di iringi dengan sedikit tekanan belajar siswa terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menarik terhadap peserta didiknya.Selain itu pendidik harus mempertimbangkan minat dan kebutuhan masing-masing siswa untuk memberikan instruksi yang disesuaikan.

Beliau juga menambahkan bahwa:

⁴⁸Hj.Santi, S.pd. Guru Akidah Akhlak. *Wawancara di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang Tanggal 16 Februari 2023.*

Minat belajar atau dorongan untuk belajar siswa juga dapat didapatkan dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar agar supaya siswa dapat aktif dan senang pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran saya (Akidah Akhla).⁴⁹

Dari ungkapan Ibu Hj. Santi S.Pd di atas,bahwa dengan adanya dorongan dengan memberikan motivasi terhadap siswa serta memberikan kebebasan dalam menganalisis pengalaman belajar dapat mengaktifkan siswa untuk semangat dalam belajar terutama pada pelajaran Akidah Akhlak.

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman, dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut.

Minat peserta didik terhadap suatu pelajaran merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh seorang guru, jadi dengan adanya minat peserta didik terhadap belajar atau mata pelajaran yang diberikan, maka dengan mudah dimengerti dan dipahami, Sebaliknya tanpa adanya minat maka pelajaran yang diberikan tidak akan

⁴⁹ Hj.Santi, S.pd. Guru Akidah Akhlak. Wawancara di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang Tanggal 16 Februari 2023.

diperhatikan dengan baik dan akibatnya pelajaran tidak dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar perlu adanya dorongan dari diri sendiri maupun dari orang lain atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan pilihannya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam diri peserta didik.



B. Pembahasan

1. Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Proses implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, berjalan cukup efektif dengan adanya dukungan dari guru akidah akhlak yang menerapkan dengan baik sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan baik sehingga siswa bisa menerima proses pembelajaran yang diinginkan.

Sebagai guru, tentunya harus dapat menumbuhkembangkan minat belajar yang ada di dalam diri peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru dapat membangkitkan minat peserta didik melalui berbagai aktivitas-aktivitas yang kita kembangkan dan cara-cara dalam menyampaikan informasi pelajaran.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak ini sebagai usaha sadar sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi ras, agama dalam menanamkan sifat dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri dan bagian dari karakter adalah watak, akhlak, tabiat atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, bersikap, berpikir, dan bertindak.

Wajar saja, sebagai seorang pendidik, Anda harus bisa membangkitkan minat belajar siswa. Selama pengalaman pendidikan, pendidik dapat membangkitkan manfaat siswa melalui berbagai latihan yang kami buat dan pendekatan untuk menyampaikan data ilustrasi.

Sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya yang sistematis, berkesinambungan untuk mengembangkan potensi umat dan agama guna menanamkan akhlak dan membekali keterampilan. Karakter, akhlak, budi pekerti, atau kepribadian seseorang dibentuk dengan menginternalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan dijadikan landasan cara pandang, sikap, pemikiran, dan tindakan.

Setiap pembelajaran tetap melakukan tanya jawab, lebih sedikit mengamati, misalnya siapa yang mau bertanya banyak angkat tangan. Hal itu dilakukan untuk mensiasati peserta didik yang banyak tingkah lakunya, ada peserta didik yang minta diperhatikan, ada peserta didik yang cuek, dan ada peserta didik yang harus disapa menyikapinya dengan berbagai macam.

Tidak seperti apa yang diamati di sekolah ini ketika melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak, dimana pelaksanaan pendekatan saintifik hanya terfokus dalam aspek-aspek tertentu saja. Untuk itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran para pendidik masih perlu mendapatkan diklat-diklat tentang pelaksanaan saintifik dalam pembelajaran

2. Hambatan implementasi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Pinrang.

Hambatan implementasi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Pinrang masih banyak kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar dilihat dari pendapat siswa bahwa mereka belum memahami betul pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik, ada yang berpendapat masih sangat membosankan dan fasilitas yang belum memadai. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 sehingga Dengan

ini sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sehingga siswa tidak lagi merasa bosan dan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj.Santi Latarebibi, S.Pdbahwasanya ketika siswa benar-benar giat dala belajar maka akan tercipta sesuai dengan harapan akan tetapi jika siswa malas- malasan daln belajar maka mereka akan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dilakukan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu peserta didik, pengajar dan lingkungan.

Hambatan selanjutnya yang dialami ialah pada peserta didik masih ada anak yang terkadang tidak masuk kelas tanpa alasan sehingga proses pembelajaran terkadang belum berjalan maksimal. Guru juga akan bisa jadi hambatan dalam proses pembelajaran kurangnya keahlian guru dalam bidangnya terkadang ini bisa menjadikan hambatan karna kurangnya tanggungjawab terhadap guru kepada murid. Dan hambatan selanjutnya ialah lingkungan keluarga terkadang kurangnya pemantauan keluarga menjadikan anak seenaknya sendiri ketika belajar.

Tantangan selanjutnya adalah masih memiliki peserta didik yang terkadang tidak hadir di kelas tanpa alasan yang jelas, yang menyebabkan proses pembelajaran terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kurangnya keahlian guru dalam bidangnya, serta kurangnya tanggung jawab guru terhadap siswa terkadang dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Lingkungan keluarga menjadi kendala selanjutnya; tidak adanya pengawasan orang tua terkadang menyebabkan anak merantau saat belajar.

3. Solusi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

Solusi yang di terapkan oleh bu Hj. Santi Latarebbi, S.Pd selaku guru akidah akhlak tersebut pendidik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menarik terhadap peserta didiknya dengan memberikan sedikit tekanan agar peserta didik dapat belajar dengan baik seperti dengan memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang bermain-main pada proses pembelajaran.

Memberikan appersepsi selalu mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya bahkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Biasanya pendidik menjelaskan pembelajaran, akan tetapi jika materinya membutuhkan praktik juga dilakukan. Contoh, untuk materi sholat. Tidak banyak penjelasan dari pendidik karena langsung dipraktikkan secara bersama-sama, apalagi di sekolah ini ada kewajiban untuk salat Dhuha 10.00-10.30. Sholat Dhuha bersama yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas. Pelaksanaan sholat Dhuha tersebut pun diganti-ganti imamnya, dilihat kemampuan baca al-Qur'an, yang pada akhirnya semua anak laki-laki mendapat giliran untuk menjadi imam.

Jadi, dalam meningkatkan minat belajar perlu adanya dorongan dari diri sendiri maupun dari orang lain atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan pilihannya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, dalam mengembangkan minat belajar perlu adanya dukungan dari diri sendiri atau dari orang lain atau unsur-unsur yang mengarah pada keterkaitan atau pertimbangan secara aktual yang menyebabkan keputusan suatu barang atau tindakan yang produktif, menyenangkan dan lama kelamaan akan membawa hasil. pemenuhan untuk siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al- Azhar Tiroang Kab.Pinrang maka hasil dari penelitian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi (eksperimen), mengasosiasi/menalar(mengolah informasi), dan mengkomunikasikan. Cara paling umum dalam melaksanakan metodologi logis dalam memperluas minat belajar MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab.Pinrang.berjalan sangat baik dengan bantuan guru aqidah akhlak yang menggunakan pendekatan saintifik dengan baik sehingga siswa mendapatkan pelajaran yang diinginkan dan cara belajar yang diinginkan.
2. Hambatan dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab.Pinrang. Pelaksanaan pembelajaran di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang sebenarnya memiliki banyak persoalan yang dialami para pendidik dalam melakukan cara-cara logis untuk menghadapi pengalaman yang berkembang. Para pendidik benar-benar kurang memahami metodologi logis. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, dan lingkungan selama proses belajar mengajar. Tantangan selanjutnya adalah siswa masih memiliki anak yang terkadang tidak hadir di kelas tanpa alasan yang jelas, yang

menyebabkan proses pembelajaran terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya..

3. Dalam Meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Pendidik dapat membangun keunggulan peserta didik dalam belajar, khususnya dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Pendidik harus menciptakan iklim belajar yang menyegarkan dan menarik bagi siswanya. Untuk memberikan instruksi individual, pendidik juga harus mempertimbangkan minat dan kebutuhan setiap siswa. Dengan melakukan pembelajaran membuka pola fikir peserta didik dan menarik dengan menggunakan metodologi yang logis sehingga siswa dapat aktif dalam pengalaman pendidikan, serta memberikan apresiasi pada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari pendidik dengan memuji siswa atas usaha mereka, dengan memberikan kritik yang positif dan berguna.

B. Saran

Peneliti berharap agar kedepannya implementasi pendekatan saintifik di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Peneliti menyarankan agar seluruh pihak sekolah terlebih guru bidang studi Akidah Akhlak dan peserta didik dapat terlibat dalam implementasi pendekatan saintifik dan dapat melaksanakan pendekatan saintifik dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam Meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang yaitu:

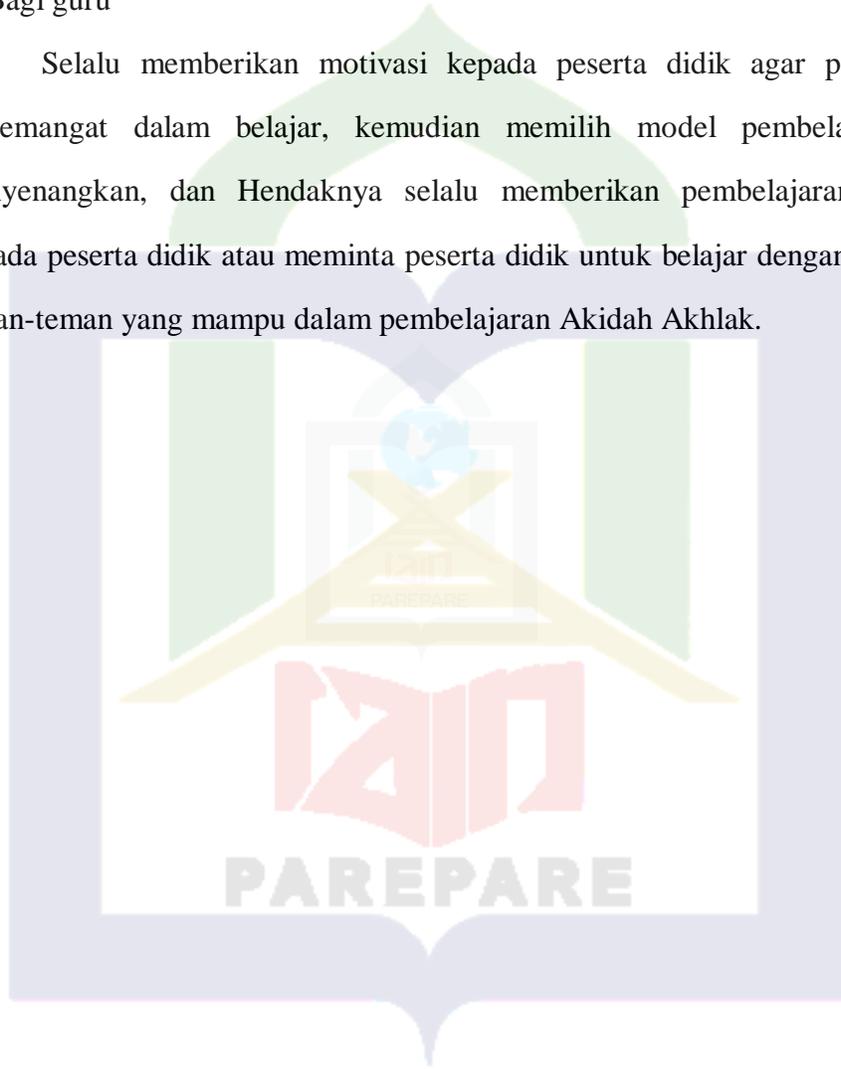
1. Bagi peserta didik

Hendaknya selalu ingin belajar Akidah Akhlak dengan benar agar peserta didik mampu memiliki minat belajar Akidah Akhlak, kemudian peserta didik memiliki semangat untuk belajar Akidah Akhlak untuk sering berlatih dan

membiasakan diri belajar di luar jam sekolah dan bertanya kepada guru ataupun senior yang berkompeten dalam bidang memahami pembelajaran Akidah Akhlak apabila mengalami kesulitan.

2. Bagi guru

Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik bersemangat dalam belajar, kemudian memilih model pembelajaran yang menyenangkan, dan Hendaknya selalu memberikan pembelajaran tambahan kepada peserta didik atau meminta peserta didik untuk belajar dengan senior atau teman-teman yang mampu dalam pembelajaran Akidah Akhlak.



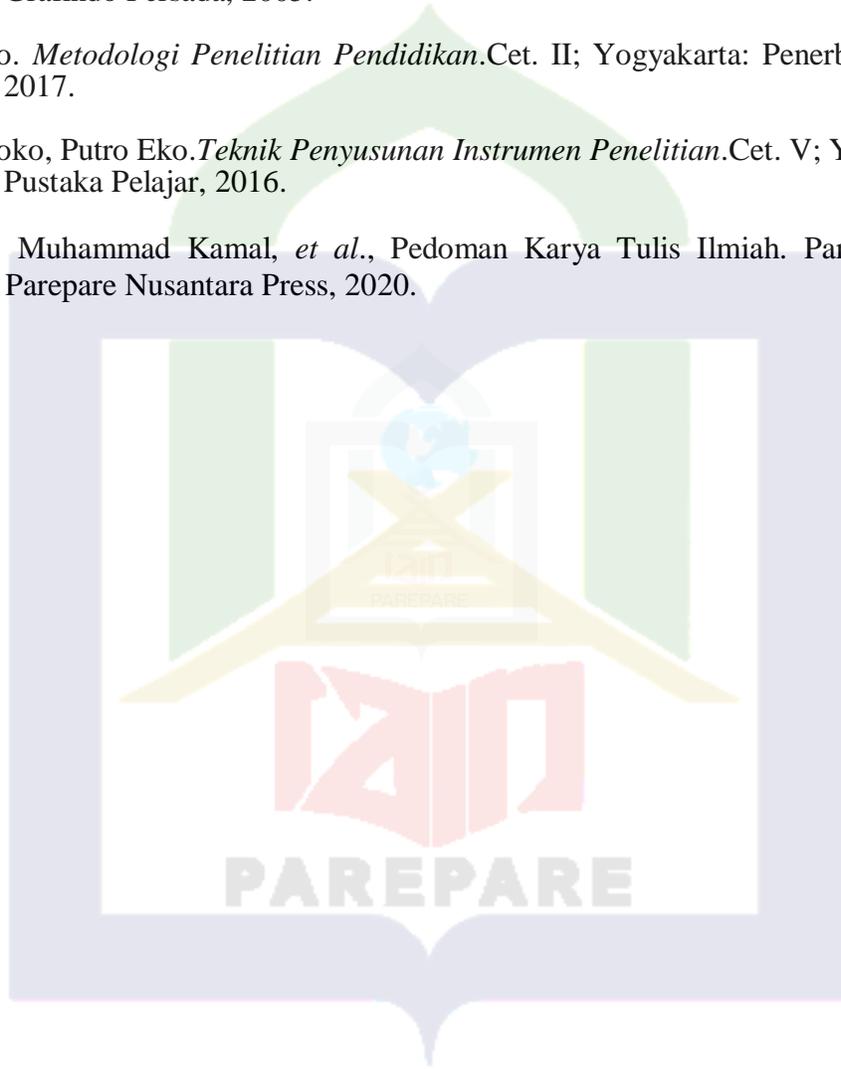
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Aan, Hasanah. "Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter peserta didik". *jurnal pendidikan*. 2021.
- Ardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Golman, Daniel. Emotional intelligence, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ (Pent: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015>
- Fatimatuzahroh, F. (melalui Metode Lectures Vary). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak .*jurnal* . 2018.
- Hasan. Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar PAI SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan .*Skripsi*. 2019.
- Hamali, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara, 1995.
- Jamal, Badi, et al., *Islamic Creative Thinking, Berpikir Kreatif Berdasarkan Metode Qurani*. Cet I; Bandung: Mizania, 2007.
- Karwono, et al., *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* ,*Ed.Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Keengwe, Jared Makki. *Handbook Of Research On Educational Teonology Integration And Active Learning*. United States of Amerika: IGI Global. 2015.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015.
- Kunaefi. *Buku panduan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik direktorat jendral prndidikan tinggi jakartajakarta, 2008.
- Lestari, Ika. *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*. Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI. 2019.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- .Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Mulyoto Mulyoto. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Pustaka Raya, 2013.
- Musfiqon. *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Mustoip. *Implementasi pendidikan karakter*. Jakarta: CV. Jakad Publishing Surabaya 2018.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nurdyansyah, S. *Pendekatan pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoar, 2015.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ormrod, Ellis Jeanne. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Pahrudin, D. *Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 dan dampaknya dalam kualitas proses dan hasil pembelajaran pada MAN di provinsi Lampung*. Lampung: Pustaka Ali Imron Imron, 2019.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2016.
- Qodir, A. *Manajemen pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Bandung: CV PUSTAKA SETIASSETIA, 2018.
- Ridwan, Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Roqib, Nurfuadi. *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan, Alih Bahasa Tri Wibowo*, Jakarta: Kencana 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013 .

- Suprayono, Imam, et al., *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Thobroni, Muhamad, et al., *Belajar dan Pengembangan Wacana dan Praktik Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta. AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017.
- Widoyoko, Putro Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.310/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023

24 Januari 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Nur Fadillah
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 10 Maret 2000
NIM : 17.1100.089
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Marawi, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIR 19830420 200801 2 010

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0099/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-02-2023 atas nama NURFADILLAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0140/RT.Teknis/DPMPPTSP/02/2023, Tanggal : 02-02-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0099/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2023, Tanggal : 02-02-2023

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : NURFADILLAH
 4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK DI MTs TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Tiroang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-08-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 Februari 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR



**MADRASAH TSANAWIYAH
TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG**

Jl. Poros Pinrang Rappang Km 7, Kel. Mattirodeceng, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 015.A/MTs.YTAT/21.17.24/ III /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Abd. Salam Latarebbi, Lc.,MA.
NIP : 19711128200121001
Jabatan : Kepala Madrasah Tsnawayiah Tarbiyah Al – Azhar Tiroang
Alamat : Jl. Poros Pinrang – Rappang km.7 Lingkungan Baru I, Kel. Mattiro
Deceng Kec. Tiroang Kab. Pinrang

Dengan Ini membenarkan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan :

Nama : Nurfadillah
NIM : 171100089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Madrasah kami di MTs Tarbiyah Al – Azhar Tiroang sebagai syarat penyusunan skripsi dengan **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG KABUPATEN PINRANG”** Dari 02 Februari 2023 samapai dengan 02 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang, 04 Maret 2023

Kepala Madrasah,



Dr. H. ABD. SALAM LATAREBB Lc., MA
Nip. 19711128 200212 1 001



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 2940 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

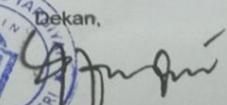
Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
2. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Nurfadillah
NIM : 17.1100.089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Pendekatan Saintifik Pada Buku Pelajaran Akidah Akhlak Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 14 September 2021

Dekan,

H. Saipudin

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nurfadillah
Nim/Prodi : 17.1100.089/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Akidah Akhlak

1. apakah metode pendekatan saintifik dapat membantu pendidik?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Azhar Tiroang?
3. bagaimana cara anda dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak
4. Kendala apa yang dihadapi Bapak/ibu saat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
5. Bagaimana materi yang digunakan oleh bapak/ibu dalam mengajar Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang
6. Bagaimana kesesuaian antara materi dengan metode pendekatan saintifik yang digunakan bapak/ibu di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang?
7. bagaimana tanggapan anda dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak?
8. bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?
9. apakah pendekatan saintifik memberikan efek yg baik terhadap siswa?
10. apakah anda setuju dengan penerapan pendekatan saintifik ini di sekolah?
11. apa faktor yg mempengaruhi peningkatan pembelajaran akidah akhlak?
12. bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala yg dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik?

13. Bagaimana kesesuaian antara metode pendekatan saintifik dengan minat belajar Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang?

B. Peserta didik

1. Apa yang anda pahami tentang Akidah Akhlak
2. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan saintifik pada Akidah Akhlak?
3. Apa yang menjadi kendala anda pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang?
4. Bagaimana minat belajar Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang?
5. Bagaimana keseimbangan antara proses belajar dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak peserta didik di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang?
6. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas?
7. bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yg efektif?

Setelah mencermati pedoman dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Januari 2023

Mengetahui,

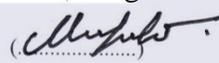
Pembimbing Utama



(Dr. Abd.Halik, M,Pd.I.)

197910052006041003

Pembimbing Pendamping



(Dr. H. MukhtarMasud,M.A)

196906282006041011

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nurfadillah
Nim/Prodi : 17.1100.089/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlah di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis di sekolah Mts Tarbiyah Al-Azhar
2. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di Mts Tarbiyah Al-Azhar
3. Mengamati Sarana dan Prasarana di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Setelah mencermati pedoman dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Januari 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Abd.Halik, M,Pd.I.)

(Dr. H. MukhtarMasud,M.A)

197910052006041003

196906282006041011

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nurfadillah
Nim/Prodi : 17.1100.089/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlah di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Lokasi sekolah Mts Tarbiyah Al-Azhar
2. Keadaan peserta didik di Mts Tarbiyah Al-Azhar
3. Wawancara dengan guru Mata pelajaran Akidah Akhlak
4. Wawancara dengan Peserta didik Mts Tarbiyah Al-Azhar

Setelah mencermati pedoman dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Januari 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Abd.Halik, M,Pd.I.)

(Dr. H. MukhtarMasud,M.A)

197910052006041003

196906282006041011

GAMBAR1.1



GAMBAR 1.2



GAMBAR 1.3



BIOGRAFI PENULIS



NurFadillah adalah nama penulis dari skripsi ini. kemudian Penulis lahir dari kedua orangtua bernama sudirman dan ijawaria Anak ke 4 dari 7 bersaudara. Penulis lahir di Pinrang 10 maret 2000. Dari jenjang pendidikannya penulis menempuh pendidikan di SDN 255 Tiroang selesai pada tahun 2011, PP Al-Urwatul wutsqa sidrap selesai pada tahun 2014, SMAN 6 Pinrang selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Pada Tahun 2017 dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah. Penulis aktif di beberapa organisasi dan komunitas baik di dalam maupun luar kampus.

Ada sebuah kalimat motivasi yang berbunyi "*Jangan pernah berasumsi bahwa lantang itu kuat dan diam itu lemah. Badai paling ganas muncul dari laut paling tenang.*" Hal inilah yang menjadi prinsip bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "**Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang**".